

Pengaruh Edukasi Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 018 Kota Pekanbaru

Sherli Rindiani

Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email Penulis Korespondensi: sherlyrindiani635@gmail.com

Article History:

Received Aug 30th, 2026

Accepted Sep 29th, 2026

Publish Oct 01th, 2026

Abstrak

Kesehatan reproduksi remaja putri bergantung pada menjaga kebersihan pribadi yang baik selama masa menstruasi, namun remaja putri masih kurang memahami hal ini. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 018 di Kota Pekanbaru, tiga dari lima siswi masih kurang informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswi remaja di SMP Negeri 018 di Kota Pekanbaru pada tahun 2026 meningkat mengenai kebersihan pribadi selama menstruasi sebagai hasil dari pengajaran berbasis media audiovisual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental satu kelompok pretest-posttest. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 remaja perempuan yang ditentukan melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan audiovisual, kemudian data dianalisis menggunakan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan dari 18,93 sebelum pendidikan menjadi 33,09 setelah pendidikan. Sementara persentase orang dengan pengetahuan yang tidak memadai turun dari 41,1% menjadi 19,6%, persentase orang dengan pengetahuan yang kuat meningkat dari 58,9% menjadi 80,4%. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai p sebesar 0,011 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa pemahaman remaja putri tentang kebersihan pribadi selama menstruasi meningkat secara signifikan melalui pengajaran menggunakan media audiovisual. Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan alternatif untuk mengajarkan remaja putri tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Edukasi Audiovisual, Menstruasi, Pengetahuan, *Personal Hygiene*, Remaja Putri

Abstract

Reproductive health among adolescent girls depends on maintaining good Personal Hygiene during menstruation; however, adolescent girls still have limited understanding of this matter. According to a preliminary study conducted at SMP Negeri 018 in Pekanbaru City, three out of five female students still lacked adequate information. This study aimed to determine the extent to which knowledge among adolescent female students at SMP Negeri 018 in Pekanbaru City in 2026 improved regarding Personal Hygiene during menstruation as a result of audiovisual-based education. This research employed a quantitative approach with a one-group pretest-posttest quasi-experimental design. The sample consisted of 56 adolescent girls selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires

administered before and after the audiovisual education intervention, and the data were subsequently analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed an increase in respondents' mean knowledge scores following the intervention, from 18.93 before education to 33.09 after education. Meanwhile, the percentage of respondents with inadequate knowledge decreased from 41.1% to 19.6%, while the percentage of those with good knowledge increased from 58.9% to 80.4%. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.011 ($p < 0.05$), indicating that adolescent girls' knowledge of Personal Hygiene during menstruation improved significantly following audiovisual-based education. These findings suggest that audiovisual media can be utilized as an alternative approach for educating adolescent girls on reproductive health.

Keywords: *Audiovisual Education, Menstruation, Knowledge, Personal Hygiene, Adolescent Girls*

1. PENDAHULUAN

Data yang dirilis oleh World Health Organization (WHO) tahun 2024 menunjukkan bahwa, angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia terjadi pada kelompok remaja, yaitu berkisar 35%–42%, sedangkan pada dewasa muda berkisar 27%–33%. Di kalangan remaja, jenis ISR yang paling banyak ditemukan meliputi kandidiasis (25%–50%), bacterial vaginosis (20%–40%), dan trikomoniasis (5%–15%). Kandidiasis merupakan penyebab paling dominan dengan proporsi 25%–50%, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain lemahnya sistem imun (10%), perilaku menjaga kebersihan yang kurang optimal saat menstruasi (30%), kondisi lingkungan yang kurang bersih, serta pemakaian pembalut yang kurang higienis selama masa menstruasi (50%) (*World Health Organization, 2025*).

Kurangnya penerapan *Personal Hygiene* yang optimal selama proses menstruasi yang dialami remaja turut berkontribusi sebagai salah satu penyebab munculnya infeksi saluran reproduksi, mengingat masih banyak remaja yang belum menjalankan praktik kebersihan diri dengan baik pada masa tersebut. Di Indonesia, pada tahun 2024 hampir 70% perempuan dilaporkan pernah mengalami keputihan. Di samping itu, angka statistik tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah remaja putri usia 10–14 tahun dengan tingkat perilaku higiene sangat buruk mencapai sekitar 43,3 juta jiwa. Kondisi iklim Indonesia yang panas dan lembap turut meningkatkan kerentanan perempuan terhadap terjadinya infeksi saluran reproduksi (*Badan Pusat Statistik, 2025*).

Minimnya pemahaman remaja terkait pelaksanaan *Personal Hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Sari Astuti (2018) didalam buku ajar Biologi Reproduksi memaparkan bahwa beberapa faktor yang berpengaruh terhadap *Personal Hygiene* saat menstruasi antara lain tingkat pengetahuan, sikap, sumber informasi, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, serta ketersediaan fasilitas sanitasi. Faktor usia, pengalaman menstruasi pertama, serta komunikasi dengan orang tua turut memengaruhi perilaku menjaga kebersihan diri saat menstruasi pada remaja putri.

Di Provinsi Riau, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI prevalensi remaja tahun 2023 yang pernah mengalami keputihan tercatat sebesar 84,9%. Selain itu, tercatat sebanyak 79,1% remaja

menunjukkan perilaku yang belum baik dalam menerapkan *Personal Hygiene* selama menstruasi. Remaja dengan tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kebersihan diri selama menstruasi mencapai 58,8%, sedangkan 64,9% di antaranya dilaporkan belum memperoleh informasi yang memadai terkait praktik kebersihan diri selama menstruasi (Survei Kesehatan Indonesia, 2024).

Berbagai persoalan terkait sistem reproduksi pada remaja umumnya bersumber dari kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi itu sendiri. Terbatasnya edukasi tentang *Personal Hygiene*, baik dari lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan, berdampak pada belum optimalnya pengetahuan serta perilaku remaja putri dalam merawat kebersihan dirinya (Villasari & Press, 2021). Pemberian edukasi kesehatan melalui media audiovisual merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi. Penggunaan media ini terbukti dapat membantu siswa lebih fokus, mudah mengingat, serta memahami materi kesehatan reproduksi dengan lebih baik (Yulfitria & Fitriana, 2019).

Penelitian menemukan bahwa faktor yang berkaitan dengan perilaku menjaga kebersihan diri selama periode menstruasi mencakup pengetahuan, sikap, serta sumber informasi kesehatan. Remaja yang memiliki pengetahuan serta sikap yang positif cenderung menerapkan praktik kebersihan yang lebih baik selama menstruasi. Namun demikian, masih terdapat remaja yang pengetahuannya masih terbatas terkait praktik *Personal Hygiene* saat menstruasi *Personal Hygiene* yang tepat saat menstruasi, seperti seberapa sering pembalut perlu diganti, cara membuang maupun membersihkan pembalut secara tepat, serta teknik membasuh area genital dengan arah yang sesuai untuk mencegah kontaminasi bakteri (Ramadhani dkk., 2014).

Peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai *Personal Hygiene* dapat diupayakan melalui penggunaan media audiovisual sebagai sarana edukasi. Media ini menggabungkan unsur visual dan audio dalam satu kesatuan pembelajaran, sehingga penyampaian informasi menjadi lebih menarik, mudah dicerna, dan berpotensi memperkuat daya ingat penerimanya. Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, penerapan media audiovisual dalam edukasi kesehatan dinilai lebih unggul dalam menarik perhatian, membangkitkan minat belajar, serta memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Penyajian informasi yang dikemas secara menarik dan jelas ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, sekaligus menyadari konsekuensi yang mungkin timbul apabila *Personal Hygiene* diabaikan (Harahap, 2022).

Media audiovisual dalam bentuk video animasi merupakan rekaman gambar bergerak yang bertujuan untuk menyalurkan materi pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Media video memiliki keunggulan dalam menyajikan visualisasi yang baik, sehingga dapat mempermudah proses penyerapan pengetahuan oleh penerimanya (Arief, 2021). Berdasarkan uraian mengenai arti video edukasi atau video pembelajaran di atas maka penelitian ini dirancang menggunakan video edukasi sebagai media dalam penelitian ini. Melalui pemberian media sebanyak dua kali, siswa dapat mengoptimalkan hampir seluruh panca indera yang dimilikinya dalam menyerap informasi yang disampaikan (Liza Azwari dan Dwi Wirastri, 2023).

Survey awal yang dilakukan terhadap lima responden mengenai kebersihan diri selama menstruasi. pada tanggal 25 Februari 2026 di Sekolah SMP Negeri 018 Kota Pekanbaru, bahwa hanya dua siswi memahami konsep *Personal Hygiene* saat menstruasi, sementara tiga siswi lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah, Seperti tidak mengganti pakaian dalam saat mengganti pembalut, serta membersihkan area kewanitaan dengan teknik yang kurang tepat, serta tidak rutin mengganti pembalut meskipun sudah penuh dan menimbulkan rasa gatal ditemukan. Kurangnya

pemahaman ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif guna meningkatkan kesadaran remaja mengenai pentingnya menerapkan *Personal Hygiene* pada masa menstruasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengimplementasikan edukasi dengan media audiovisual berupa video animasi sebagai metode penyampaian informasi yang efektif dan mudah dipahami oleh remaja. SMP Negeri 018 Kota Pekanbaru, pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada jumlah populasi siswi yang cukup representatif untuk mendukung pelaksanaan penelitian, serta didukung oleh minimnya edukasi mengenai Kesehatan reproduksi, khususnya kepada siswi sebagai remaja putri.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitis. Penelitian ini menggunakan metode Kuasi Eksperimental pretest dan posttest satu kelompok (Rukminingsih, 2020).

Desain penelitian ini menggunakan pengamatan pada pengetahuan awal (01) lalu diberikan intervensi media Audiovisual (X) dan dilakukan pengamatan pengetahuan setelah diberikan media audiovisual (02) dilakukan sebanyak 2 kali, sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual.

Skema 1. Desain Penelitian



Keterangan:

01 : Pengukuran awal pengetahuan responden sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X : Perlakuan atau intervensi dengan media audiovisual 2 kali

02 : Pengukuran kedua pengetahuan responden setelah diberikan perlakuan (*post test*)

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 018 Kota Pekanbaru, di Jalan Lili I No.95 Kedungsari, Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru.

Tabel berikut menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dari bulan Februari hingga Juni 2026, mulai dari tahap pengembangan proposal hingga tahap pelaksanaan penelitian:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
1	Persiapan (Pengajuan Judul Skripsi)	■						
2	Pembuatan Proposal	■	■					
3	Bimbingan dan Revisi	■	■	■				
4	Seminar hasil proposal			■				
5	Pelaksana dan pengumpulan data			■	■			
6	Pengolahan data (analisis data)			■	■	■		

No	Uraian Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus
7	Tahapan dan penyusunan tugas akhir							
8	Bimbingan dan revisi tugas akhir							
9	Presentasi seminar hasil							

2.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi penelitian adalah sekelompok subjek orang, entitas, atau objek lain—yang memenuhi kriteria spesifik yang berkaitan dengan masalah penelitian dan digunakan sebagai sumber untuk pengambilan sampel (Ramadhani et al., 2014). Populasi penelitian ini terdiri atas siswi kelas VIII SMP Negeri 018 Kota Pekanbaru sebagai kelompok remaja putri, yang berjumlah 126 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti sehingga temuannya dapat diterapkan pada seluruh populasi (Subhaktiyasa, 2024). Rumus Slovin diterapkan dengan nilai kritis 10% untuk menghitung jumlah sampel dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan pada rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{126}{1 + 126(0.1)^2}$$

$$n = 55,75 = 56 \text{ Orang}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

d : derajat penyimpangan (10%)

n : besar sampel

Metode ini bertujuan memastikan proses pemilihan sampel dilakukan secara tidak bias. Biasanya dilakukan melalui undian, tabel angka acak, atau generator angka (Rukminingsih, 2020). Populasi Terdiri Dari :

Tabel 2. Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

NO	Kelas	Laki-laki	Prempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel (Siswi)
1.	VIII.1	17	17	34	8
2.	VIII.2	16	18	34	8
3.	VIII.3	16	18	34	8
4.	VIII.4	16	18	34	8
5.	VIII.5	14	19	33	8
6.	VIII.6	15	19	34	8
7.	VIII.7	15	18	33	8
Total		109	127	236	56

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode undian pada masing-masing kelas. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi siswi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Selanjutnya, setiap siswi diberikan nomor urut, kemudian nomor tersebut dituliskan pada potongan kertas undian dan diacak. Nomor yang terpilih menjadi responden penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi putri yang sudah memasuki masa menstruasi.
- 2) Siswi yang mampu membaca dan mengisi kuesioner.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi.
- 2) Siswi sedang dalam kondisi sakit saat penelitian berlangsung.

2.3 Instrument Penelitian

Untuk memperoleh data kuantitatif yang tepat, pengukuran dilakukan menggunakan alat penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga mempermudah proses dan menghasilkan data yang lengkap, akurat, sistematis, dan siap diproses. Kuesioner dengan beberapa pernyataan untuk mendapatkan tanggapan dari responden berfungsi sebagai instrumen penelitian. Karena peneliti menyediakan dan membatasi pilihan jawaban, responden tidak diwajibkan untuk memberikan tanggapan yang panjang. (Sugiyono, 2022).

2.4 Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Media Audiovisual	Edukasi Kesehatan tentang <i>Personal Hygiene</i>	Media Video	Sebelum dilakukan Sesudah dilakukan	
2	Pengetahuan Remaja tentang <i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi.	Pemahaman remaja putri mengenai <i>Personal Hygiene</i> saat menstruasi yang meliputi pengertian, tujuan, dampak, faktor, dan manajemen kebersihan menstruasi berdasarkan apa yang diketahui, yang diambil melalui <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .	Kuesioner <i>Pre-test</i> dan <i>posttest</i>	Skor nilai pengetahuan (1-100 %)	Rasio

2.4 Pengumpulan Data, Prosedur, dan Analisis Data

Prosedur pengumpulan data melibatkan pendekatan kepada subjek penelitian dan pengumpulan informasi tentang karakteristik mereka.

Data untuk penelitian ini diperoleh dari responden kuesioner tentang dampak video edukasi menstruasi terhadap kesadaran remaja mengenai kebersihan pribadi selama menstruasi di SMP Negeri 018 Kota Pekanbaru.

Analisis univariat merupakan metode analisis data yang berfokus pada satu variabel secara individual, di mana setiap variabel dikaji secara terpisah tanpa dihubungkan dengan variabel lain. Analisa univariat yang digunakan penelitian ini merupakan variabel independen yaitu Edukasi media audiovisual sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan remaja mengenai *Personal Hygiene* saat menstruasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk data dari kelompok intervensi, yaitu sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual.

Mengingat jumlah sampel yang digunakan berjumlah ≥ 50 orang, maka sebelum dilakukan analisis bivariat, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Bagian hasil penelitian mengenai “Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Peningkatan Pengetahuan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri 018 Kota Pekanbaru.” Sebanyak 56 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, yang dilakukan di SMP Negeri 018 di Kota Pekanbaru. Tujuan analisis data adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) menerima intervensi pendidikan menggunakan media audiovisual. Berikut adalah uraian temuan penelitian.

A. Karakteristik Responden Usia Menarche

Data mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menarche dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menarche

Usia Menarche (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
10	8	14,3
11	17	30,4
12	21	37,5
13	10	17,8
Total	56	100,0

(Sumber : Data Primer, 2026)

Data pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yakni 21 orang (37,5%), mengalami menarche pada usia 12 tahun.

1) Analisis Univariat

a. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan sesudah Pemberian Edukasi Media Audiovisual

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan sesudah Pemberian Edukasi Media Audiovisual

Variabel	N	Mean	Median	SD	Min	Max
Pretest	56	18,93	19,00	4,085	12	27
Posttest	56	33,09	34,00	2,837	28	36

(Sumber : Data Primer, 2026)

Menurut Tabel 2, tingkat pengetahuan remaja perempuan sebelum menerima pendidikan media audiovisual (pretest) pada 56 responden memiliki nilai rata-rata (mean) 18,93, median 19,00, simpangan baku 4,085, minimum 12, dan maksimum 27. Sementara itu, nilai rata-rata (mean) meningkat menjadi 33,09, median menjadi 34,00, simpangan baku menjadi 2,837, dengan nilai minimum 28 dan maksimum 36 setelah menerima instruksi melalui media audiovisual (posttest). Dari perspektif deskriptif, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja perempuan meningkat setelah menerima instruksi melalui media audiovisual.

2) Analisis Bivariat

Tujuan analisis bivariat adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi remaja putri tentang higiene menstruasi menggunakan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri. Karena jumlah sampel lebih dari 50, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebelum analisis bivariat.

a. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Media Audiovisual

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Media Audiovisual

Variabel	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.385	56	.000
Posttest	.491	56	.000

(Sumber : Data Primer, 2026)

Tabel 3. Data pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi memperoleh nilai signifikansi $p < 0,005$, yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal, sesuai dengan temuan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk memastikan dampak pendidikan media audiovisual terhadap pemahaman remaja putri tentang kebersihan pribadi selama menstruasi, analisis bivariat dilakukan menggunakan Uji *Wilcoxon*.

b. Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Pengetahuan remaja perempuan sebelum dan sesudah memperoleh pendidikan media audiovisual dibandingkan menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil uji tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh Edukasi Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Variabel	Mean	Min - max	P-value
Pretest	18,93	12 - 28	0,011
Posttest	33,09	27 - 36	

(Sumber : Data Primer, 2026)

Tabel 4. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada 56 responden menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,011, yang kurang dari nilai signifikansi 0,05 ($0,011 < 0,05$). Studi ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa pemahaman remaja putri tentang kebersihan pribadi selama menstruasi secara signifikan dipengaruhi oleh pemberian pendidikan melalui media audiovisual.

Pembahasan

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1) Pengetahuan Remaja Putri Sebelum (*Pretest*) Pemberian Edukasi Media Audiovisual

Nilai rata-rata (mean) adalah 18,93, nilai median adalah 19,00, dan simpangan baku adalah 4,085 pada tahap sebelum pemberian edukasi media audiovisual (pretest), dengan rentang nilai antara 12 (minimum) dan 27 (maksimum) pada 56 responden, menurut temuan penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki kesadaran yang baik mengenai kebersihan pribadi selama menstruasi sebelum pemberian edukasi melalui media audiovisual, sebagian masih menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang.

Menurut Kusuma dan Wijayanti (2024), Pengetahuan terbentuk dari pengalaman inderawi seseorang saat mengamati suatu objek, terutama melalui penglihatan dan pendengaran. Informasi, pendidikan, pengalaman, lingkungan, usia, dan faktor-faktor lainnya dapat memengaruhi pemahaman ini. Kemampuan seseorang untuk memahami dan bereaksi terhadap informasi yang diberikan akan bergantung pada tingkat pengetahuannya.

Menurut Wada (2022), Informasi menjadi salah satu unsur yang turut berperan dalam memengaruhi terbentuknya pengetahuan pada diri seseorang. Informasi yang diterima secara tepat dan berulang dapat membantu seseorang memahami suatu objek dengan lebih baik. Berkaitan dengan kesehatan reproduksi, pemahaman yang baik tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi menjadi hal penting agar remaja putri menyadari untuk senantiasa menjaga kebersihan tubuh selama periode menstruasi berlangsung. Pada penelitian di temukan bahwa mayoritas remaja mengalami menarche pada usia 12 tahun yaitu sebanyak 21 responden (37,5%). Menarche merupakan menstruasi pertama yang menjadi salah satu tanda bahwa organ reproduksi perempuan mulai mengalami kematangan. Menarche merupakan bagian dari proses pubertas yang dipengaruhi oleh perubahan hormonal dalam tubuh. Setelah mengalami menarche, remaja putri mulai memiliki pengalaman langsung dalam

menghadapi menstruasi sehingga membutuhkan pengetahuan yang memadai mengenai cara menjaga kebersihan diri selama menstruasi.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Liza Azwari Dwi Wirastri, (2023) Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa responden kurang memiliki kesadaran yang cukup tentang kebersihan pribadi selama menstruasi sebelum mendapatkan edukasi melalui video animasi. Dengan demikian, pendidikan kesehatan diperlukan karena kesadaran remaja putri tentang kebersihan pribadi selama menstruasi belum sepenuhnya terbentuk sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui TikTok, menurut penelitian Azzahra (2024).

Peneliti berasumsi bahwa keberadaan responden yang masih memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi dapat dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman, pemahaman, serta kemampuan masing-masing responden dalam menerima informasi terkait *Personal Hygiene* saat menstruasi. Meskipun pengetahuan sebagian besar responden tergolong baik, terdapat 23 responden (41,1%) yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan masih menjadi kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai *Personal Hygiene* selama menstruasi.

2) Pengetahuan Remaja Putri Sesudah (*Posttest*) Pemberian Edukasi Media Audiovisual

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri pascapemberian edukasi berbasis media audiovisual, berdasarkan hasil *posttest* terhadap 56 responden. Nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan pascaedukasi mencapai 33,09, dengan median 34,00, standar deviasi 2,837, nilai minimum 28, dan nilai maksimum 36. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum edukasi (*pretest*) sebesar 18,93, terlihat adanya kenaikan yang cukup berarti pada pengetahuan responden setelah diberikan edukasi media audiovisual. Secara umum, hasil deskriptif ini memperlihatkan bahwa edukasi media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai *Personal Hygiene* saat menstruasi.

Jika dibandingkan dengan hasil *pretest*, jumlah responden dengan pengetahuan baik meningkat dari 33 responden (58,9%) menjadi 45 responden (80,4%). Sebaliknya, jumlah responden dengan pengetahuan kurang mengalami penurunan, dari sebelumnya 23 responden (41,1%) menjadi 11 responden (19,6%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan responden setelah menerima edukasi melalui media audiovisual tentang *Personal Hygiene*.

Menurut Setiyawan (2021), Media audiovisual adalah alat pendidikan yang menggabungkan komponen audio dan visual untuk membuat konten lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa dapat menyerap informasi melalui berbagai indera ketika gambar dan suara digabungkan, yang membuat konten lebih mudah dipahami.

Mustami (2024) juga menjelaskan bahwa media audiovisual dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga penyerapan informasi berlangsung secara lebih efektif. Selain itu, Suprianto (2020) menjelaskan bahwa media audiovisual memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris yang dapat membantu perhatian meningkatkan serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Sejalan dengan penelitian ini, Liza Azwari, Dwi Wirastri, (2023) juga menemukan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri pasca-pemberian edukasi berbasis video animasi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Penelitian Azzahra (2024) hal ini juga menunjukkan bahwa edukasi melalui media sosial TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai *Personal*

Hygiene saat menstruasi. Penelitian Safitri (2025) hal ini juga menunjukkan bahwa edukasi vulva *hygiene* saat menstruasi melalui media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri secara bermakna., dengan skor pengetahuan meningkat dari 61,6% (*pretest*) menjadi 82,3% (*posttest*)

Para peneliti percaya bahwa peningkatan pengetahuan responden setelah pendidikan media audiovisual disebabkan oleh kemampuan media tersebut untuk mengkomunikasikan konten menggunakan kombinasi suara, gambar, dan animasi, yang membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, responden merasa lebih mudah mengingat informasi yang disajikan karena penyajian materi secara audiovisual. Untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kebersihan pribadi selama menstruasi, media audiovisual dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan kesehatan alternatif yang berhasil.

3) Pengaruh Edukasi Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,011 berdasarkan hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon pada 56 responden, yang kurang dari nilai signifikansi 0,05 ($0,011 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa di SMP Negeri 018 Kota Pekanbaru, pendidikan melalui media audiovisual memiliki dampak besar dalam meningkatkan kesadaran remaja putri tentang kebersihan pribadi selama menstruasi.

Temuan uji statistik tersebut diperkuat oleh hasil analisis univariat, yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah responden berpengetahuan baik. Pada tahap sebelum edukasi (*pretest*), tercatat 33 responden (58,9%) memiliki pengetahuan baik, dan angka ini meningkat menjadi 45 responden (80,4%) setelah diberikan edukasi. Di sisi lain, jumlah responden dengan pengetahuan kurang mengalami penurunan, dari 23 responden (41,1%) pada *pretest* menjadi 11 responden (19,6%) pada *posttest*.

Menurut (Setiyawan, 2021) Media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan visual disebut sebagai media audiovisual, yang bertujuan agar informasi dapat tersampaikan secara lebih menarik dan mudah dicerna. Melalui media audiovisual, seseorang dapat menerima informasi secara simultan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Kondisi tersebut dapat meningkatkan perhatian responden terhadap materi yang disampaikan.

Mustami (2024) menyatakan bahwa media audiovisual mampu mengaktifkan lebih dari satu indera secara bersamaan, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih mudah diterima serta melekat dalam ingatan. Suprianto (2020) juga menjelaskan bahwa media audiovisual memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris yang berperan dalam mendukung peningkatan perhatian, pemahaman, serta kemampuan peserta didik dalam menerima informasi.

Kusuma & Wijayanti, (2024) Menegaskan bahwa proses merasakan suatu objek, yang dipengaruhi oleh tingkat perhatian individu terhadap informasi yang mereka terima, adalah cara pengetahuan dipelajari. Akibatnya, penggunaan media yang menarik perhatian dan melibatkan beberapa indera dapat meningkatkan proses pengumpulan informasi dan meningkatkan pemahaman responden.

Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Liza Azwari, Dwi Wirastri, (2023) mengklaim bahwa, dengan nilai p 0,001 ($<0,05$), instruksi menggunakan video animasi secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja putri tentang kebersihan pribadi selama menstruasi. Menurut penelitian Azzahra (2024), pendidikan kesehatan TikTok sangat meningkatkan pengetahuan remaja

putri. Selain itu, studi Suseno (2021) menemukan bahwa pendidikan kesehatan berbasis video berhasil meningkatkan kesadaran remaja putri tentang kebersihan menstruasi.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Safitri, Murtiningsih, dan Handajani (2023) yang membuktikan pengaruh signifikan edukasi audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan vulva hygiene remaja putri melalui uji Wilcoxon ($p < 0,001$; $Z = -7,453$), dengan peningkatan rerata skor pengetahuan sebesar 20,14 poin. Safitri (2025).

Menurut asumsi peneliti, bahwa peningkatan pengetahuan remaja putri dipengaruhi oleh berbagai faktor, tidak hanya penggunaan media audiovisual, melainkan juga kemampuan responden dalam menerima dan memahami informasi, pengetahuan dan pengalaman sebelumnya seputar menstruasi, serta paparan informasi dari lingkungan, seperti orang tua, guru, teman sebaya, internet, dan media sosial. Dalam penelitian ini, media audiovisual digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan informasi tentang *Personal Hygiene* saat menstruasi dengan cara yang lebih menarik, melalui perpaduan gambar, suara, dan animasi, sehingga membantu responden dalam memahami materi yang disampaikan.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian tentang pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan serta *Personal Hygiene* remaja putri saat menstruasi di SMP Negeri 018 Kota Pekanbaru, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pretest, nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum menerima edukasi media audiovisual adalah 18,93.
- 2) Pada tahap posttest, nilai rata-rata pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan menjadi 33,09 setelah diberikan edukasi media audiovisual. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah memperoleh edukasi melalui media tersebut.
- 3) Telah dibuktikan bahwa pengajaran melalui media audiovisual memengaruhi pemahaman perempuan muda tentang kebersihan menstruasi. Hal ini dibuktikan oleh hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan nilai p sebesar 0,011 ($< 0,05$). Dengan kata lain, mendidik perempuan muda menggunakan materi audiovisual dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang kebersihan menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, O. M. M. (2021). *Media Pembelajaran Ipa Di Sd/Mi (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran)* Oleh : M. Miftah Arief □. 5(8), 13–28.
- Arifin, Y., Aprianty, E., dan Wiguna, W. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan*. 6(2), 73–80.
- Astuti, S. (2018). *Biologi reproduksi wanita*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Azzahra, A. D., Lindayani, E., dan Prameswari, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Tiktok terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai *Personal Hygiene* saat Menstruasi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 279–284.

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Indonesia 2025*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik. Diakses dari [BPS Indonesia](#)
- Christiani, G. (2024). *Pengaruh edukasi audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan Personal Hygiene saat menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 06 Kota Pekanbaru* (Skripsi). Pekanbaru, Indonesia: Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru.
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Teresia, S., Yunita, S., dan Medan, U. N. (2022). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*. 1(3), 877–886.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62.
- Fitrianti, L. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Sma N 4 Batanghari Tahun 2023. *Skripsi*.
- Hamidah, S., dan Rizal, M. S. (2022). *Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur*. 5(2), 237–248.
- Handayani, L., Kurnaesih, E., dan Sundari. (2020). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video dan Leaflet terhadap Perilaku *Personal Hygiene* pada Masa Menstruasi Remaja. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 19–27.
- Harahap, H. P., Syari, M., Wau, Y., dan Bidan, P. P. (2022). *Volume 1 Nomor 3 , Edisi Juni 2022 Perbandingan Media Penyuluhan Leaflet Dan Audiovisual Dengan Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi*. C 1, 79–85.
- Harahap, T. F., dan Hsb, Z. E. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*. 2(4).
- Harjono, S. (2021). *Menyiapkan Kompetensi Siswa Dpib Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo Tahun 2021*. 105–112.
- Hartoyo, E. D., Novita, B., dan Susanto, A. (2021). Pengaruh Media Leaflet Tentang *Personal Hygiene Genitalia* Pada Saat Menstruasi Terhadap *The Influence Of The Leaflet Media Towards Personal Hygiene Genitalia Menstruation Of Adolescents*. 17(1).
- Hidayah, N., Mahliatussikah, H., Keguruan, M., Arab, B., Sastra, F., Malang, U. N., dan Timur, J. (2024). *Pemerolehan Bahasa Ibu dalam Perspektif Psikolinguistik : 2*(September).
- Indonesia, S. K. (2023). *Dalam angka*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI. Diakses dari [Permenkes No. 25 Tahun 2014](#)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Survei Kesehatan Indonesia 2025*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Kirana, S. A. C. (2023). *Biologi reproduksi*. Jakarta, Indonesia: EGC.
- Kusuma, W. W., dan Wijayanti, Y. (2024). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH Hubungan Pengetahuan dengan Pengelolaan Limbah Masker Pegawai Puskesmas*. 8(1), 133–140.
- Kusumawati. (2017). Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains. *Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2, 06.

- Laswini, I. W., dan Nency, A. (2022). *Pengetahuan , Sikap , dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri*. 02, 232–240. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.55>
- Liza Azwari, Dwi Wirastri, N. (2023). Pengaruh pemberian Video Edukasi Dengan Media Animasi Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Mts Nw *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 71.
- Maharani, D., Wahyuni, R., Rahmadea, S. A., Nugraini, M. L., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). *Systematic Literature Review : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Audio-Visual*. 1(2), 65–72.
- Mawaddah, dan Ariyanti. (2023). *Teori middle range dalam kebidanan*. Yogyakarta, Indonesia: Nuha Medika.
- Mulyati, S., Mahanani, D., Hendrik, J., Marasi, S., Fakhirah, A., Fatimah, G. N., Masruroh, S., Syakuli, A. I., Adriansyah, M., & Fasa, S. P. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Jakarta*. 5(2), 200–206.
- Mustami, M. K. (2024). Pengembangan Teknologi Audio-Visual Untuk Pembelajaran Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 67–75.
- Nasution, H. W., Desi, F., Batubara, K., dan Selfia, E. (2025). *Jumas : Jurnal Masyarakat*. 04, 25–30.
- Norlina, S., Kebidanan, A., & Kalimantan, B. (2022). *Hubungan indeks massa tubuh dengan siklus menstruasi pada mahasiswa akademi kebidanan*. 7(1), 65–69.
- Putri, P. R. (2021). *Open Acces*. 03(01), 1293–1298.
- Putri, R., Saat, P., Di, M., & Negeri, S. M. P. (2024). *Ekasakti jurnal penelitian & pengabdian*. 4(November), 248–260.
- Rafi, S., Dewi, R., Sari, P., Septiani, L., Utama, W. T., Kedokteran, F., Lampung, U., Obstetri, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Mikrobiologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Kerja, B. K., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2024). *Gangguan Siklus Menstruasi*. 14, 587–592.
- Rais, M. R. (2022). *Jurnal pendidikan dan*. 12(1), 40–47.
- Ramadhani, T. N., Putrianti, F. G., Psikologi, F., & Tamansiswa, U. S. (2014). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir*. 4(2), 22–32.
- Rukminingsih, Adnan, G., dan Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Statistik, B. P. (2025). *Statistik kesehatan 2025*. 8.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Sugiyono. (2022). *metode penelitian kuantitatif kualitatif*.
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22.

- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., dan Harto, K. (2022). *Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas , Fisik , Intelektual , Emosi , Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan*. 5, 1956–1963.
- Suseno, M. R., Fitri Hamidiyanti, B. Y., dan Ayu Ningsih, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216>
- Upaya, R. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Upaya Pemenuhan Layanan Kesehatan*.
- Villasari, A., dan Press, S. (n.d.). *No Title*.
- Wada, F. H., dan Keperawatan, J. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene*. 8(1), 78–85.
- Wahyu, F., Matasa, N., Rahmayanti, E. I., dan Hutabarat, S. H. (2026). *Hubungan Tingkat Stress dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Siklus Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Palu*. 5(1), 1219–1231.
- Wahyuni, N., dan Syamiah, N. (2023). *Literatur Review : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Personal Hygiene Pada Remaja Putri Pada Saat*. 03(2), 191–196.
- World Health Organization. (2025). *Adolescent health*. Geneva, Switzerland: World Health Organization. Diakses dari [WHO Adolescent Health](#)
- Wulandari, A., Rahayu, D., dan Lutfiyati, A. (2022). *Pengetahuan Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMPN 3 Tempel Sleman*. 1(1), 15–20.
- Zaki, M., dan Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118.